



JURNAL ADMINISTRASI PENDIDIKAN INDONESIA VOL. 11 No. 2, Th. 2020 (139-148)

(Print ISSN 2613-9561 Online ISSN 2686-245X)

Tersedia online di http://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

Diterima: 31 Agustus 2020; Direvisi: 20 September 2020; Diterima: 23 Oktober 2020
Permalink/DOI: <https://doi.org/10.23887/japi.v11i2.3427>

I.M. Wiratnaya¹, I.M. Yudana², D.G.H. Divayana³.

Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesa Singaraja

e-mail: wiratnyanan@undiksha.ac.id, made.yudana@undiksha.ac.id, hendra.divayana@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter dilihat dari variabel konteks, input, proses dan produk di SMP Negeri 1 Tabanan. Penelitian ini termasuk penelitian evaluasi dengan pendekatan kuantitatif menggunakan model CIPP (*context, input, process dan product*). Subjek penelitian ini adalah 70 orang terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala urusan, tata usaha, komite sekolah, guru, orang tua siswa, serta perwakilan siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive*. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan analisis secara deskriptif kuantitatif diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Hasil analisis ditemukan bahwa (1) komponen konteks (*context*) mendukung pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter dengan kategori efektivitas sangat baik dengan rata-rata capaian sebesar 88,832, (2) komponen masukan (*input*) mendukung pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter dengan kategori efektivitas sangat baik dengan rata-rata capaian sebesar 86,180, (3) komponen proses (*process*) mendukung pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter dengan kategori efektivitas sangat baik dengan rata-rata capaian sebesar 85,053, dan (4) pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Tabanan telah menghasilkan komponen produk (*product*) dengan kategori sangat efektif dengan rata-rata capaian sebesar 84,081. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMP Negeri 1 Tabanan memiliki kategori efektivitas sangat baik dilihat dari variabel konteks, input, proses dan produk

Kata kunci: *evaluasi; penguatan pendidikan karakter; model CIPP.*

Abstract

The research aims to describe the effectiveness of the character education strengthening program, which is seen from the context variable, input, process and product in Tabanan State Junior high School 1. This research includes evaluation studies with quantitative approaches using CIPP (context, input, process and product) models. The subject of this study was 70 people consisting of principals, Deputy headmasters, head of affairs, administration, school committees, teachers, parents, as well as representatives of students selected using the purposive technique. Data collected with questionnaires and quantitative descriptive instantly analyses are classified into five categories, namely: very good, good, enough, less and very less. The results of the analysis found that (1) the context component supports the implementation of the character education strengthening program with a very good effectiveness category with an average achievement of 88.832, (2) the input component supports the implementation of the character education strengthening program with a very good effectiveness category with an average achievement of 86.180, (3) the process component supports the implementation of the character education strengthening program with the very good effectiveness category with an average achievement of 85.053, and (4) the implementation of the character education strengthening program at SMP Negeri 1 Tabanan has resulting in a product

component (product) with a very effective category with an average achievement of 84.081. Based on these findings it can be concluded that the implementation of the character education strengthening program (PPK) at SMP Negeri 1 Tabanan has a very good category of effectiveness seen from the context, input, process and product variables.

Keywords: *evaluation; strengthening character education; CIPP model.*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sangat penting dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Untuk itu pemerintah menerbitkan peraturan yang terkait dengan itu, salah satunya adalah Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Peraturan tersebut menuntut guru untuk melakukan penguatan karakter siswa yang menginternalisasikan nilai-nilai utama PPK yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong dan integritas dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu, untuk membangun generasi emas Indonesia, perlu disiapkan peserta didik yang memiliki keterampilan abad ke-21 seperti khususnya keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving skills*), keterampilan untuk bekerjasama (*collaboration*) kemampuan untuk berkreaitivitas (*creativity*), dan kemampuan untuk berkomunikasi (*communication*).

Penguatan pendidikan karakter merupakan *platform* pendidikan nasional yang memperkuat kurikulum 2013. Dengan demikian perkembangan kurikulum 2013 tahun 2018 telah mengintegrasikan tiga strategi implementasi penguatan pendidikan karakter yaitu pendidikan karakter berbasis kelas, pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, dan pendidikan karakter berbasis masyarakat sehingga implementasi kurikulum 2013 menjadi bagian integral dalam penguatan pendidikan karakter, kecakapan literasi, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skills*).

Peraturan Presiden tersebut diperkuat oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal serta Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 097/D/HK/2019 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. Dalam peraturan ini ditegaskan bahwa sekolah atau satuan pendidikan menyelenggarakan penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan 5 (lima) nilai utama PPK di sekolah termasuk di dalamnya adalah jenis kegiatan yang dilakukan sekolah. Semua itu mengidiskasikan bahwa penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan sangat penting dan wajib dilaksanakan.

Program penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan sudah disosialisasikan mulai tahun 2013 melalui penerapan kurikulum 2013. Namun kenyataannya masih ditemukan hal-hal negatif dalam pendidikan, persoalannya adalah hingga saat ini sumber daya manusia Indonesia masih belum mencerminkan cita-cita pendidikan yang diharapkan. Misalnya untuk kasus-kasus aktual, masih banyak ditemukan siswa yang menyontek pada saat menghadapi ujian, bersikap malas, tawuran antar sesama siswa, melakukan pergaulan bebas, terlibat narkoba, dan lain-lain. Untuk itu diperlukan evaluasi secara komprehensif mengenai kebijakan implementasi penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan perlu dievaluasi secara komprehensif.

Evaluasi adalah mengukur nilai sesuatu apa adanya dengan suatu alat ukur yang valid dan reliabel sehingga didapat hasil berupa nilai yang diukur (Arikunto dan Jabar, 2009:5). Worthen dan Sanders (dalam Arikunto, 2004) menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Selanjutnya dikatakan bahwa evaluasi adalah penilaian, yaitu prosedur pengumpulan data secara sistematis tentang suatu gejala untuk diberi nilai atau penghargaan atas data yang dikumpulkan. Evaluasi adalah suatu proses menentukan nilai atau besarnya sukses dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses evaluasi ini paling sedikit mencakup langkah-langkah seperti memformulasikan tujuan, mengidentifikasi kriteria yang tepat untuk mengukur sukses, menentukan dan menjelaskan besarnya sukses, dan rekomendasi untuk

kegiatan program selanjutnya. Cronbach dan Stufflebeam seperti dikutip Fernandez (1984) mengatakan bahwa " *evaluation as the systematic assessment of the worth and merit of some object*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan pengambilan kebijakan/ keputusan oleh seseorang atau lembaga secara sistematis dengan didasarkan pada informasi atau data yang terkumpul melalui kegiatan pengukuran. Hasil pengukuran selanjutnya diinterpretasikan dan diberikan *judgement* menurut kriteria atau standar tertentu sehingga memperoleh informasi kualitatif. Informasi kualitatif ini selanjutnya menggerakkan penilai untuk menganalisis segala kelemahan dan keunggulan objek yang dinilai yang pada akhirnya ditemukannya dan diputuskannya rekomendasi tentang solusi yang mesti dilaksanakan dalam program selanjutnya. Jadi, tujuan utama evaluasi adalah sebagai pertanggungjawaban dan pengambilan keputusan.

Evaluasi program merupakan proses deskripsi, pengumpulan data dan penyampaian informasi kepada pengambil keputusan yang akan dipakai untuk pertimbangan evaluasi. Evaluasi program berfungsi sebagai pembantu, pengontrol pelaksanaan program agar dapat diketahui tindak lanjut pelaksanaan program tersebut. Evaluasi program adalah suatu kegiatan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan suatu objek yang dilakukan secara terencana, sistematis dengan arah dan tujuan yang jelas (Musa, Subari, 2005: 8). Hal ini berarti bahwa evaluasi program dilakukan sebagai upaya untuk mengumpulkan, menyusun, mengolah dan menganalisis fakta, data dan informasi untuk mengumpulkan harga nilai evaluasi merupakan bagian yang penting dalam setiap kegiatan ataupun program, sehingga tidak ada satu kegiatan pun yang dapat terlaksana dengan baik tanpa evaluasi.

Diketahui bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari berfungsinya secara efektif variabel konteks, input, proses dan produk. Fungsi itu tampak pada landasan hukum tentang implementasi PPK, kondisi geografis dan sosial ekonomi masyarakat, visi, misi dan tujuan sekolah, aspirasi pendidikan masyarakat sekitar sekolah, dan kultur sekolah. Efektifnya program juga tampak pada efektifnya program PPK, sumber daya manusia (guru, siswa, kepala sekolah), sarana dan prasarana, pembiayaan. Dari segi proses, efektifnya program tampak pada: pelaksanaan PPK berbasis kelas, pelaksanaan PPK berbasis budaya sekolah, pelaksanaan PPK berbasis masyarakat, implementasi nilai-nilai utama PPK, dan pelaksanaan monitoring dan evaluasi program PPK secara komprehensif. Selain itu, efektif tidaknya program dapat dilihat dari produk yang dihasilkan dalam implementasi program penguatan pendidikan karakter, yakni seberapa jauh program tersebut menghasilkan sesuatu sesuai dengan tujuan implementasi program penguatan pendidikan karakter.

METODE

Penelitian ini tergolong penelitian evaluasi kuantitatif, yang menunjukkan prosedur dan proses pelaksanaan program. Dalam penelitian ini, efektivitas pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMP Negeri 1 Tabanan dengan menganalisis peran masing-masing variabel sesuai dengan model CIPP (*context, input, process dan product*). Evaluasi ini melibatkan empat variabel, yaitu: variabel konteks, input, proses, dan produk (hasil). Masing-masing variabel berdasarkan dimensi dibuat instrumen berupa kuesioner dengan model skala Likert. Sebelum digunakan, instrumen yang dibuat telah diuji validitas isinya dengan melibatkan dua orang ahli dibidangnya. Hasil uji validitas isi menunjukkan bahwa semua butir instrumen dalam setiap variabel tergolong layak digunakan dalam pengukuran dengan beberapa perbaikan redaksi kalimatnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga SMP Negeri 1 Tabanan tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pegawai, komite sekolah, dan siswa di lingkungan SMP Negeri 1 Tabanan. Pemilihan subjek dalam penelitian ini didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan praktis, seperti penghematan biaya, waktu tenaga, dan tujuan, ketepatan, yaitu para pemegang kunci dan pengelola program PPK. Subjek penelitian ini adalah sebanyak 70 partisipan, yang terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala urusan, tata usaha, komite sekolah, guru, orang tua siswa, serta perwakilan siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive* di SMP Negeri 1 Tabanan. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif. Untuk menentukan efektivitas program, skor mentah diubah ke dalam

skor 100, selanjutnya dibuat 5 level kategori efektivitas, yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang berdasarkan capaian rata-rata masing-masing variabel maupun dimensinya. Secara operasional, variabel konteks adalah skor yang dicapai subjek penelitian dalam menjawab kuesioner yang menyangkut: landasan hukum tentang implementasi PPK, kondisi geografis dan sosial ekonomi masyarakat, visi, misi dan tujuan sekolah, aspirasi pendidikan masyarakat sekitar sekolah, dan kultur sekolah. Skor yang diperoleh dari hasil pengukuran berskala interval. Secara operasional, variabel input adalah skor yang dicapai subjek penelitian dalam menjawab kuesioner dengan model skala Likert yang menggambarkan tentang: program PPK, sumber daya manusia (guru, siswa, kepala sekolah), sarana dan prasarana, pembiayaan. Data yang diperoleh dari hasil pengukuran berskala interval. Untuk variabel proses meliputi: PPK berbasis kelas, PPK berbasis budaya sekolah, PPK berbasis masyarakat, implementasi nilai-nilai utama PPK, dan evaluasi PPK. Variabel produk PPK adalah: Olah pikir: siswa yang memiliki keunggulan akademis sebagai hasil pembelajaran dan pembelajar sepanjang hayat, Olah hati: siswa yang memiliki kerohanian mendalam, beriman dan bertakwa, Olah rasa dan karsa: siswa yang memiliki integritas moral, rasa berkesenian dan berkebudayaan, Olah raga: siswa yang sehat dan mampu berpartisipasi aktif sebagai warga negara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis empat variabel, dapat diperoleh hasil atau produk berupa efektivitas pelaksanaan program penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMP Negeri 1 Tabanan masing-masing variabel dan secara keseluruhan. Dengan demikian ada empat masalah pokok yang dievaluasi, berkenaan dengan, evaluasi pelaksanaan program PPK di SMP Negeri 1 Tabanan yakni: masalah latar atau variabel latar, masalah daya dukung atau variabel masukan, masalah proses dan masalah hasil pelaksanaan pelaksanaan program PPK. Berikut disajikan skor tertinggi, skor terendah, harga rerata, simpangan baku, varians, median, modus, skor maksimum, skor maksimum ideal, skor minimum dan skor minimum ideal, tabel distribusi frekuensi dan histogram. Distribusi frekuensi dan histogram juga disertai dengan kecenderungan data berdasarkan data pemusatan. Untuk memudahkan mendeskripsikan masing-masing variabel, di bawah ini disajikan rangkuman statistik deskriptif masing-masing variabel/komponen

Tabel 1. rangkuman statistik deskriptif masing-masing variabel/komponen

Variabel Statistik	Konteks	Input	Proses	Product
Jumlah	10882	10557	10419	11477
Skor Maksimal Ideal	175	175	175	195
Skor Minimal Ideal	35	35	35	39
Skor Maksimum	175	175	175	195
Skor Minimum	136	111	106	140
Rentangan	39	64	69	55
Mean	155,451	150,814	148,842	163,957
Median	153,500	149	145	160
Modus	175	140	140	156
Standar Deviasi	11,987	13,036	13,877	14,779
Varians	143,701	169,950	192,598	218,447

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa pada variabel konteks kecenderungan data memusat pada skor 155,451, ini berarti secara rata-rata skor yang diperoleh keseluruhan responden adalah 155,451. Skor yang paling banyak adalah 175, skor yang terletak ditengah-tengah adalah 175, simpangan skor dengan rata-rata sebesar 11,987, dan variasi skor sebesar 143,701. Untuk variabel input kecenderungan data memusat pada skor 150,814, ini berarti secara rata-rata skor yang diperoleh keseluruhan responden adalah 150,814. Skor yang paling banyak adalah 140, skor yang terletak ditengah-tengah adalah 149,00, simpangan skor dengan rata-rata sebesar 13,036, dan

variasi skor sebesar 169,950. Untuk variabel proses kecenderungan data memusat pada skor 148,842, ini berarti secara rata-rata skor yang diperoleh keseluruhan responden adalah 148,842. Skor yang paling banyak adalah 140, skor yang terletak di tengah-tengah adalah 145, simpangan skor dengan rata-rata sebesar 13,877, dan variasi skor sebesar 192,589. Untuk variabel produk kecenderungan data memusat pada skor 163,957, ini berarti secara rata-rata skor yang diperoleh keseluruhan responden adalah 163,957. Skor yang paling banyak adalah 156, skor yang terletak ditengah-tengah adalah 160, simpangan skor dengan rata-rata sebesar 14,779, dan variasi skor sebesar 218,447. Distribusi frekuensi skor variabel konteks ditampilkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Cariabel Konteks

Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi relative (%)
136 – 141	138,5	7	7	10,000
142 – 147	144,5	20	27	28,571
148 – 153	150,5	8	35	11,429
154 – 159	156,5	6	41	8,571
160 – 165	162,5	10	51	14,286
166 – 171	168,5	9	60	12,857
172 – 177	174,5	10	70	14,286
Jumlah	-	70	-	100

Skor variabel input yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai responden adalah 175 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai 175, sedangkan skor terendah yang dicapai responden adalah 111 dari skor terendah yang mungkin dicapai 35. Rata-rata skor yang diperoleh keseluruhan responden adalah 150,814. Skor yang paling dominan adalah 140, skor yang terletak di tengah-tengah adalah 149,000, simpangan baku dengan sebesar 13,036, dan variasi skor sebesar 169,950. Distribusi frekuensi skor variabel input ditampilkan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi skor variabel input

Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
111 – 119	115	1	1	1,429
120 – 128	124	2	3	2,857
129 – 137	132	6	9	8,571
138 – 146	142	22	31	31,429
147 – 155	151	15	46	21,429
156 – 168	160	15	61	21,429
169 – 176	175	9	70	12,857
Jumlah	-	70	-	100

Skor variabel proses yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai responden adalah 175 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai 175, sedangkan skor terendah yang dicapai responden adalah 106 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 35. Rata-rata skor yang diperoleh keseluruhan responden adalah 148,842. Skor yang paling banyak adalah 140, skor yang terletak ditengah-tengah adalah 145, simpangan skor dengan rata-rata sebesar 13,877, dan variasi skor sebesar 192,598. Distribusi frekuensi skor variabel proses ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Proses

Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
106 – 115	110,5	1	1	1.429
116 – 125	120,5	2	3	2.857
126 – 135	130,5	5	8	7.143
136 – 145	140,5	28	36	40.000
146 – 155	150,5	14	50	20.000
156 – 165	160,5	11	61	15.714
166 – 175	170,5	9	70	12.857
Jumlah	-	70	-	100

Skor variabel produk yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai responden adalah 195 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai 195, sedangkan skor terendah yang dicapai responden adalah 140 dari skor terendah yang mungkin dicapai 39. Rata-rata skor yang diperoleh keseluruhan responden adalah 163,957. Skor yang paling banyak adalah 156, skor yang terletak ditengah-tengah adalah 160,000, simpangan skor dengan rata-rata sebesar 14,799, dan variasi skor sebesar 218,477. Distribusi frekuensi skor variabel hasil ditampilkan pada Tabel 5.

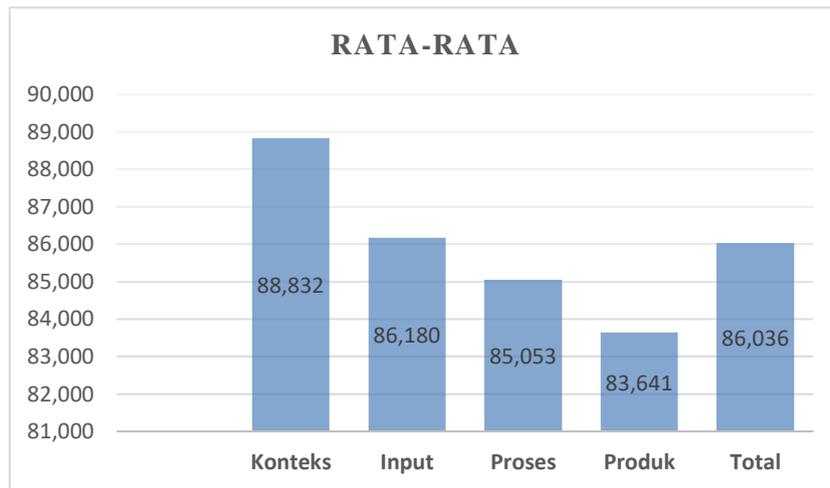
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Produk

Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
140 – 147	143,5	7	7	10,000
148 – 155	151,5	13	20	18,571
156 – 163	159,5	20	40	28,571
164 – 171	167,5	10	50	14,286
172 – 179	175,5	6	56	8,571
180 – 187	183,5	7	63	10,000
188 – 195	181,5	7	70	10,000
Jumlah	-	70	-	100

Berdasarkan analisis dengan menggunakan statistik deskriptif yakni dengan mengubah skor mentah menjadi skor 100, kemudian dicari nilai rata-rata berdasarkan masing-masing variabel dan dimensinya, diperoleh hasil seperti tampak pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rata-rata Capaian Variabel Konteks, Masukan, Proses dan Produk Implementasi PPK di SMP Negeri 1 Tabanan

No.	Variabel	Rata-rata	Kategori
1.	Konteks	88,832	Sangat Baik
2.	Input	86,180	Sangat Baik
3.	Proses	85,053	Sangat Baik
4.	Produk	83,641	Sangat Baik
5.	Total	86,036	Sangat Baik



Gambar 1. Rata-rata Capaian Variabel Konteks, Input, Proses, Produk dan Total Implementasi PPK di SMP Negeri 1 Tabanan

Berdasarkan rekapitulasi pada Tabel 6 dan Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa: (1) komponen konteks (context) mendukung pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter dengan kategori efektivitas sangat baik dengan rata-rata capaian sebesar 88,832, (2) komponen masukan (input) mendukung pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter dengan kategori efektivitas sangat baik dengan rata-rata capaian sebesar 86,180, (3) komponen proses (process) mendukung pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter dengan kategori efektivitas sangat baik dengan rata-rata capaian sebesar 85,053, dan (4) pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Penebel telah menghasilkan komponen produk (product) dengan kategori sangat efektif dengan rata-rata capaian sebesar 83,641. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMP Negeri 1 Tabanan memiliki kategori efektivitas sangat baik dilihat dari variabel konteks, input, proses dan produk.

Pada variabel konteks secara umum diperoleh rata-rata sebesar 88,832 dengan kategori efektivitas sangat baik. Tampak bahwa landasan hukum tentang implementasi PPK, kondisi geografis dan sosial ekonomi masyarakat, visi, misi dan tujuan sekolah, aspirasi pendidikan masyarakat sekitar sekolah, dan kultur sekolah berfungsi sangat efektif mendukung implementasi penguatan Pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Tabanan.

Ini menunjukkan landasan hukum atau kebijakan tentang PPK telah dipahami oleh seluruh warga sekolah sebagai dasar pijakan untuk melaksanakan program penguatan pendidikan karakter, baik itu Peraturan Presiden, Permendikbud, Surat Edaran Dirjendikdasmen, maupun kebijakan daerah. Demikian pula tentang kondisi geografis dan sosial ekonomi masyarakat, aspirasi pendidikan masyarakat sekitar, hubungan dan daya dukung masyarakat terhadap program pendidikan, kultur sekolah, visi, misi sekolah, tujuan, sasaran sekolah dan kultur sekolah sangat mendukung implementasi penguatan Pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Tabanan.

Berdasarkan uraian di atas, tampak dengan jelas bahwa pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Tabanan sangat ditentukan oleh landasan hukum atau kebijakan tentang PPK, kondisi kondisi geografis dan sosial ekonomi masyarakat, visi, misi sekolah, tujuan sekolah, aspirasi Pendidikan masyarakat sekitar, dan kultur sekolah. Dengan demikian variabel atau komponen konteks sangat berpengaruh terhadap efektif tidaknya suatu sekolah dalam melaksanakan program penguatan pendidikan karakter.

Pada komponen input secara umum tampak implementasi program penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Tabanan efektivitasnya tergolong sangat baik Dilihat dari dimensi program PPK, SMP Negeri 1 Tabanan efektivitasnya tergolong sangat baik dengan rata-rata 87,714 dalam mendukung pelaksanaan implementasi PPK. Pada dimensi

sumber daya manusia (guru, siswa, kepala sekolah) juga efektivitasnya tergolong sangat baik dalam mendukung pelaksanaan PPK di Negeri 1 Tabanan dengan rata-rata 86,762. Sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Tabanan juga efektivitasnya sangat baik dengan rata-rata 87,786 dalam mendukung implementasi PPK. Pembiayaan juga tingkat efektivitas tergolong sangat baik dalam mendukung implementasi PPK di SMP Negeri 1 Tabanan dengan rata-rata 84,612. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pada variabel input memiliki tingkat efektivitas sangat baik dalam mendukung implementasi program penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Tabanan.

Di lihat dari sumber daya manusia (guru, tenaga kependidikan, kepala sekolah dan siswa) memiliki peranan penting dalam mendukung implementasi penguatan Pendidikan karakter. Guru sebagai sumber daya manusia yang ada di sekolah mempunyai peran yang sangat menentukan dan merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan institusi karena guru adalah pengelola pembelajaran bagi para siswa agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien harus disediakan guru yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, baik jumlah, kualifikasi maupun spesialisasi. Posisi strategis guru dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesionalnya. Mulyasa (2002:12-56), menyatakan dalam pencapaian mutu pendidikan faktor kesiapan guru sangat menentukan, sebab guru merupakan tokoh sentral dalam penyelenggaraan pendidikan. Seperti pendapat Zamroni (2000:51), bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan sasaran sentral yang dibenahi adalah kualitas guru. Menurut Syah (1999:223), guru merupakan faktor penentu kesuksesan usaha pendidikan, sehingga setiap pembaharuan kurikulum selalu bermuara pada guru.

Selain itu peran kepala sekolah juga sangat penting dalam pelaksanaan Pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Tabanan. Kepala sekolah sebagai pemimpin dan pendidik di sekolah harus menjadi model bagi semua guru dan peserta didik di sekolah. Prayitno (2010) mengemukakan bahwa contoh harus menjadi bagian dari pilar otoritas dalam proses pendidikan. Teladan adalah puncak dari penampilan guru-siswa. Seluruh penampilan pendidik didasarkan pada penerimaan dan pengakuan, kasih sayang dan kelembutan, dalam bentuk memperkuat dan mendidik tindakan bijaksana, yang sepenuhnya positif dan normatif. Kepala sekolah dapat memainkan peran penting dalam proses pendidikan karakter di sekolah. Selain pejabat struktural dan administratif di sekolah, kepala sekolah juga berfungsi sebagai supervisor pengawasan dan bimbingan untuk dinamika kelompok guru, asisten laboratorium, administrator, dan staf sekolah. Hal ini diperlukan untuk memastikan layanan yang dihasilkan sesuai spesifikasi atau standar kualitas yang telah ditetapkan. Dengan demikian kepala sekolah bermain dalam fungsi pengawasan baik dari proses dan hasil belajar serta pengawasan aspek operasional manajemen sekolah. Akhirnya, kepala sekolah menyajikan banyak warna untuk pengembangan sekolah; kepala sekolah membuat yang berbeda (Wiyanto, 2007).

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan, bahwa kualitas pendidikan tersebut juga di dukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan yang terkait. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa. Demikian pula pembiayaan, di SMP Negeri 1 Tabanan didukung oleh pembiayaan yang cukup dalam melaksanakan program penguatan Pendidikan karakter sehingga dalam dimensi sarana prasarana dan pembiayaan sangat mendukung pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter.

Hasil analisis pada variabel proses, tampak bahwa pada dimensi PPK berbasis kelas efektivitasnya tergolong sangat baik dengan rata-rata 85,714. Pada dimensi PPK berbasis budaya sekolah juga efektivitasnya tergolong sangat baik dengan rata-rata 88,327. PPK berbasis masyarakat juga efektivitasnya sangat baik dengan rata-rata 87,786. Implementasi nilai-nilai PPK juga pelaksanaannya memiliki tingkat efektivitas sangat baik dengan rata-rata 89,543. Selain itu, pelaksanaan monitoring dan evaluasi juga mendukung implementasi PPK di SMP Negeri 1 Tabanan dengan rata-rata 82,667 dengan kategori sangat baik. Bila dilihat dari keseluruhan ternyata variabel proses memiliki tingkat efektivitas sebesar 85,083 dengan kategori sangat baik dalam mendukung implementasi PPK di SMP Negeri 1 Tabanan.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pada variabel proses tingkat efektivitasnya sangat tinggi mendukung implementasi program penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Tabanan.

Tujuan program PPK adalah menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa secara masif dan efektif melalui implementasi nilai-nilai utama Gerakan Nasional Revolusi Mental (religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong dan integritas) yang akan menjadi fokus pembelajaran, pembiasaan, dan pembudayaan, sehingga pendidikan karakter bangsa sungguh dapat mengubah perilaku, cara berpikir dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas (Koesoema, et al. 2017).

Pembelajaran adalah wahana yang dirancang oleh guru secara sadar untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran terwujud dalam interaksi belajar-mengajar yang dinamis dan diarahkan kepada pencapaian tujuan, yaitu perubahan perilaku dan pribadi peserta didik yang optimal. Perubahan yang terjadi pada peserta didik itu ditampilkan dalam karakter, sebagai perilaku yang dilandasi nilai-nilai kehidupan yang sangat luhur (Koesoema, et al. 2017).

Setiap proses pembelajaran melibatkan mata pelajaran tertentu yang sedang dilaksanakan, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, serta pengelolaan kelas. Dalam rangkaian penyelenggaraan proses belajar mengajar di kelas guru memiliki kesempatan leluasa untuk mengembangkan karakter siswa. Guru dapat memilih bagian dari mata pelajarannya atau tema pelajaran untuk diintegrasikan dengan pengembangan karakter siswa. Metode belajar yang dipilihpun dapat menjadi media pengembangan karakter. Ketika mengelola kelas guru berkesempatan untuk mengembangkan karakter melalui tindakan dan tutur katanya selama proses pembelajaran berlangsung (Koesoema, et al. 2017).

Pada variabel produk, secara umum pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Tabanan memiliki tingkat efektivitas sangat baik. Evaluasi terhadap variabel produk membantu mengambil keputusan yang digunakan untuk meninjau kembali suatu putaran rencana. Hasil apa yang telah dicapai, seberapa baik dilakukan penghematan dan apa yang dilakukan jika program tersebut telah mencapai hasil sesuai dengan harapan. Pada tataran produk evaluasi hasil tertuju pada penelaahan terhadap hasil implementasi program penguatan pendidikan karakter dengan parameter berupa perubahan perilaku, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang tertuang dalam dimensi olah pikir, olah hati, olahraga dan olahraga.

Pada umumnya produk atau evaluasi hasil dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu hasil berupa prestasi akademik dan hasil berupa prestasi non akademik. Hasil/produk prestasi akademik, misalnya: peningkatan hasil belajar ujian nasional (gain score) dari tahun ke tahun, terjadi peningkatan prestasi pada nilai rapor siswa untuk seluruh mata pelajaran dilihat dari tiap akhir tahun pelajaran, peningkatan ranking rata-rata hasil belajar ujian nasional untuk tingkat sekolah, Prestasi olimpiade matematika dan sains tingkat provinsi, tingkat penguasaan materi pelajaran yang ditunjukkan dengan kelulusan ujian akhir nasional dan sertifikat internasional untuk mata pelajaran yang dikompetisikan secara internasional (matematika, fisika, biologi, kimia, dan astronomi, kemampuan siswa mengkomunikasikan ide dan informasi kepada pihak lain dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing (utamanya bahasa Inggris) dan kemampuan-kemampuan lainnya. Prestasi-prestasi ini tidak diragukan di SMP Negeri 1 Tabanan.

Di sisi non akademis parameter yang ditetapkan adalah: Siswa memiliki pribadi yang bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan yang ditunjukkan dengan kesediaan menerima tugas, menentukan standard dan strategi yang tepat serta konsisten dalam menyelesaikan tugas tersebut dan bertanggung jawab terhadap hasilnya, Siswa memiliki kemampuan berpikir yang kuat dan luas secara deduktif, induktif, ilmiah, kritis, kreatif, inovatif dan eksperimentatif untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan baru atau ide-ide baru yang belum dipikirkan sebelumnya, Kemampuan siswa bekerja sama dengan pihak-pihak lain (interpersonal) secara individual, kelompok/kolektif (lokal, nasional, regional, dan global), kepedulian terhadap lingkungan sosial, fisik, dan budaya sangat tinggi, kemampuan siswa belajar sepanjang hayat secara mandiri yang ditunjukkan dengan kemampuan

mencari, mengorganisasi dan memroses informasi untuk kepentingan kini dan nanti serta kebiasaan membaca dan menulis dengan baik, prestasi di bidang olahraga dan sebagainya. Parameter-parameter yang telah ditetapkan sudah tercapai dalam implementasi program penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Tabanan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian, maka dapat ditemukan: (1) komponen konteks (*context*) mendukung pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Tabanan dengan kategori efektivitas sangat baik dengan rata-rata capaian sebesar 88,832, (2) komponen masukan (*input*) mendukung pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Tabanan dengan kategori efektivitas sangat baik dengan rata-rata capaian sebesar 86,180, (3) komponen proses (*process*) mendukung pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Tabanan dengan kategori efektivitas sangat baik dengan rata-rata capaian sebesar 85,053. Artinya implementasi program penguatan pendidikan karakter sudah berjalan dengan sangat baik, (4) implementasi program penguatan Pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Penebel telah menghasilkan komponen produk (*product*) dengan kategori sangat efektif dengan rata-rata capaian sebesar 83,641. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMP Negeri 1 Tabanan memiliki kategori efektivitas sangat baik dilihat dari variabel konteks, input, proses dan produk. Dengan demikian program penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Tabanan perlu dilanjutkan dengan beberapa inovasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan. Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fernandes, H.J.X. 1984. *Evaluation of Educational Programs, Evaluation and Curriculum Development*. Jakarta.
- Koesoema, Doni. Suhardi, Didik. Muhammad, Hamid. 2017. *Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Guru. Vol. 2. Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan*. Jakarta: Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Musa, Subari. 2005. *Evaluasi Program Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Y-Pin Indonesia.
- Wiyanto. 2007. "Supervisi Pendidikan IPA Bercirikan Dialog Profesional Kesejawatan dalam Konteks Pelaksanaan MBS". *Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan* 36, No. 1 (Juni 2007).